

PENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Desi Heliyanty^{*)}

SMP Negeri 13, Kota Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: heliyanthydesi@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 10 Februari 2022; direvisi: 22 Juli 2022; disetujui: 25 Juli 2022

Abstrak.

Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas berdasarkan keluhan beberapa guru dan data guru pembimbing yang menyatakan peserta didik cenderung kurang mampu dalam bersosialisasi sehingga keberhasilan belajarnya rata-rata lebih rendah dari kelas lainnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dan mengetahui tingkat interaksi sosial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial dan mengetahui tingkat efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk interaksi sosial peserta didik. Layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa diujicobakan kepada 15 anak sebagai subjek penelitian yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan interaksi sosial siswa. Metode penelitian ini digunakan melalui angket dan observasi di kelas. Analisis data yang digunakan dengan metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan social peserta didik, karena dalam pelaksanaannya peserta didik sebagai anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapat, saling menghargai dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan hubungan social dengan teman sebaya

Kata Kunci: hubungan sosial, teman sebaya, layanan bimbingan kelompok

EFFORTS TO IMPROVE SOCIAL RELATIONS BETWEEN PEOPLE THROUGH GROUP GUARANTEE SERVICES

Abstract. This research departs from the phenomena that occur in the classroom based on the complaints of several teachers and the data of the supervising teacher which states that students tend to be less able to socialize so that their learning success is on average lower than other classes. This study aims to describe the implementation of group guidance and determine the level of student social interaction before being given group guidance services to improve social interaction and determine the level of effectiveness of group guidance services for students' social interaction. Group Guidance Services to improve students' social interactions were tested on 15 children as research subjects selected by purposive sampling technique. The results showed that group guidance services were effective in increasing students' social interaction. This research method is used through questionnaires and observations in class. Analysis of the data used with qualitative methods. The conclusion from the study is that group guidance services can have an influence on students' social relationships, because in practice students as group members have the opportunity to train themselves in expressing opinions, respecting each other and creating group dynamics that can be used as a place to develop social relationships with friends. Same age

Keywords: social relations, peers, group guidance services

I. PENDAHULUAN

Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertingkah laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Harapan dan tuntutan tersebut diistilahkan dengan tugas perkembangan remaja. Menurut Hurlock (1997: 206) menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun samapai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial remaja.

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara

remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1997: 213), remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut Menurut Astrid. S. Susanto, pengertian hubungan sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil hubungan sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan ini. Menurut Hurlock (1997:13) untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak membuat penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial,

pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain

Menurut Prayitno (2004: 178) Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Sementara Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik.

Tujuan Bimbingan Kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 2) secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi /berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat di ungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Kondisi dan proses berperasaan, berfikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes, dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap dapat di kembangkan. Tujuan khusus bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 178) bahwa tujuan bimbingan kelompok antara lain: a) Mampu berbicara di depan orang banyak; b) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak; c) Belajar menghargai pendapat orang lain; d) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya; e) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif); f) Dapat bertenggang rasa; g) Menjadi akrab satu sama lainnya; dan h) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Berdasarkan tujuan umum dan khusus diatas dapat disimpulkan tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi peserta didik khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan, sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu mengandung permasalahan aktual, serta melatih individu untuk mampu berbicara di depan orang banyak, mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, mampu bertenggang rasa, menghargai

pendapat orang lain, mengendalikan emosi, serta bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan. Tujuan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai hubungan sosial dengan teman sebaya sehingga peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebayanya.

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Menurut Ali dan Asrori (2005) bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

Tahap peralihan atau tahap kedua merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

Tahap kegiatan merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat dibahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus

melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari

Upaya individu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial, Sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang remaja terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1990: 213), remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopaedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok dibatasi 10-15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang cara meningkatkan hubungan sosial secara lebih mendalam. Hal ini senada dengan pendapat Romlah (2001: 3) yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini merupakan penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pemahaman pribadi, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Sehingga hubungan sosial antar teman sebaya perlu ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi belajar yang berdampak kepada hasil belajar siswa melalui bimbingan kelompok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2001,2012; Arikunto; 2008; Rahardjo,2011; Supranto, 2003) dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus (Sukiman, 2011).

Sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling yaitu kemampuan bersosialisasi peserta didik melalui hasil tes dan pengamatan. Subyek penelitian berjumlah 15 orang terdiri atas 4 laki-laki dan 11 orang perempuan.

Penelitian Tindakan bimbingan dan konseling ini berlokasi di kelas IX-B SMP Negeri 13 Kota Bogor. Kelas tersebut dipilih berdasarkan keluhan beberapa guru dan data guru pembimbing yang menyatakan bahwa kelas tersebut cenderung kurang mampu dalam bersosialisasi sehingga keberhasilan belajarnya rata-rata lebih rendah dari kelas lainnya. Hasil observasi awal yang dilakukan konselor terlihat bahwa tingkat kemampuan bersosialisasi peserta didik kelas

IX-B masih rendah. Dari 32 peserta didik hanya 5 orang atau 15,63% yang memiliki tingkat sosialisasi yang tinggi. Jika masalah hubungan sosial dengan teman sebaya peserta didik ini tidak diatasi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Hasil observasi menunjukkan hubungan sosial dengan teman sebaya peserta didik kelas IX-B masih tergolong rendah dan layanan yang digunakan adalah metode klasikal. Mengacu pada hasil observasi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial peserta didik di kelas IX-B

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya, terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan 2 telah menunjukkan hal-hal berikut : yaitu pada proses pendekatan layanan bimbingan kelompok sangat membantu peserta didik dalam menguraikan masalah hubungan sosial, hal-hal yang dapat mempengaruhi hubungan sosial antar teman sebaya telah dibahas antara anggota kelompok, sehingga ditemukan beragam alternatif penyelesaian dalam mencari beragam solusi terutama dalam mewujudkan prestasi belajar yang tinggi.

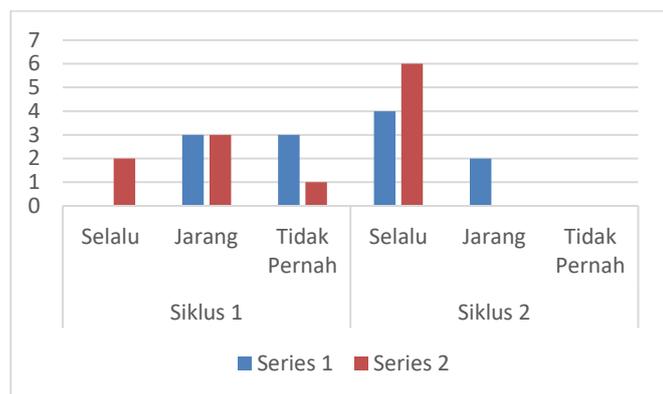
Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini maka peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal terutama dalam kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik di kelas IX-B. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

TABEL 1. Distribusi Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya

No	Pernyataan	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Sangat Tinggi	0,00%	13,33%	66,67%
2	Tinggi	0,00%	46,67%	33,33%
3	Cukup	13,33%	40,00%	0,00%
4	Kurang	86,67%	0,00%	0,00%
Jumlah		100%	100%	100%

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya, terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan 2 telah menunjukkan hal-hal berikut : yaitu pada proses pendekatan layanan bimbingan kelompok sangat membantu peserta didik dalam menguraikan masalah hubungan sosial (Rahmat, 2005; Surya,2003), hal-hal yang dapat mempengaruhi hubungan sosial antar teman sebaya telah dibahas antara anggota kelompok, sehingga ditemukan beragam alternatif penyelesaian dalam mencari beragam solusi terutama dalam mewujudkan keberhasilan belajar (Djaali,2011; Surya, 2003; Romlah,2001).



Gambar. 1 Respon Siswa Setelah Penerapan Bimbingan Kelompok

Dari hasil kegiatan Pra Siklus Siklus 1, dan Siklus 2 dapat disimpulkan bahwa tindakan bimbingan tindakan Bimbingan dan Konseling melalui teknik layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik. Hal ini disebabkan oleh motivasi individu teman sebaya sangat mempengaruhi satu sama lain (Hurlock,2004; Desmita, 2011; Nurhisn, 2009)

IV. KESIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya dan didukung oleh keterlibatan secara aktif dari peserta didik pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan membuat peserta didik lebih dekat dan terbuka dalam menganalisa dan mengemukakan pendapat Variasi teknik atau pendekatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK diperlukan untuk menghindari kejenuhan peserta didik salah satunya menerapkan bimbingan kelompok dalam memberikan layanan di kelas.

REFERENSI

- Ali dan Asrori. (2005) Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008) Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2011) Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja
- Djaali. (2011) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. (2004). Perkembangan Anak Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2009). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno (2012) Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, dkk. (2004). Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto (2011) Pemahaman Individu Teknik non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise.

- Rakhmat, Jalaludin. (2005) Psikologi Komunikasi Remaja. Bandung: Rosda Karya.
- Romlah, Tatik. (2001). Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok Malang: Universitas Negri Malang Press.Septiartono,
- Sugiyono. (2001) Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012) Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2011). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing.Yogyakarta:Paramitra Publishing.
- Supranto, J. (2003). Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran.Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. (2003). Teori-teori Konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy